



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4661-4672

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Analisis SWOT Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Periode 2020-2023

Tasya Safitri^{1✉}, Nela Safelia², Rahayu³

Universitas Jambi

Email : safitritasya702@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang diukur menggunakan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Rasio Efisiensi Belanja, Rasio Keserasian Belanja dan Rasio Pertumbuhan Pendapatan. Penelitian ini juga menelaah kendala dan strategi dengan menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi periode 2020-2023 dan Rencana Strategi (Rensra) periode 2021-2026 serta data primer berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berdasarkan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tergolong tidak efektif, Rasio Efisiensi Belanja tergolong tidak efisien, Rasio Keserasian Belanja tergolong condong ke belanja operasi dibandingkan belanja modal, Rasio Pertumbuhan Pendapatan menurun, serta Analisis SWOT menghasilkan strategi S-O yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Analisis SWOT*

Abstract

This study aims to analyze the Financial Performance of the Jambi Province Culture and Tourism Office for the 2020-2023 Period. This study uses financial ratio analysis measured using the Regional Original Revenue Effectiveness Ratio (PAD), Expenditure Efficiency Ratio, Expenditure Harmony Ratio and Revenue Growth Ratio. This study also examines the constraints and strategies using SWOT analysis to improve financial performance at the Jambi Province Culture and Tourism Office. This study is a quantitative descriptive study that uses secondary data in the form of the Jambi Province Culture and Tourism Office Budget Realization Report for the 2020-2023 period and the 2021-2026 Strategic Plan (Rensra) as well as primary data in the form of questionnaires and interviews. The results of the study indicate that the Financial Performance of the Jambi Province Culture and Tourism Office based on the Regional Original Revenue Effectiveness Ratio is classified as ineffective, the Expenditure Efficiency Ratio is classified as inefficient, the Expenditure Harmony Ratio is classified as leaning towards operating expenses compared to capital expenditures, the Revenue Growth Ratio is decreasing, and the SWOT analysis produces an S-O strategy that uses internal strengths to take advantage of external opportunities.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio Analysis, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan sistem desentralisasi dalam pemerintahan untuk mewujudkan otonomi daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengelola urusan pemerintahan secara mandiri guna meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan daerah (Suryahadi & Santosa, 2024). Landasan hukum utama otonomi daerah adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yang menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan daerah secara akuntabel dan transparan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan, khususnya dalam sektor ekonomi dan infrastruktur, serta harus dikelola dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas berbasis akuntansi sektor publik (Hernandi dkk., 2022).

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia dan pemenuhan standar akuntansi pemerintahan. Evaluasi kinerja keuangan daerah dilakukan untuk mengukur efektivitas pengelolaan keuangan dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik. Salah satu alat ukur penting adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), yang mencerminkan pendapatan dan belanja daerah serta surplus atau defisit anggaran (Anggrahiny dkk., 2021).

Sektor pariwisata merupakan potensi strategis sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya di Provinsi Jambi dengan kekayaan alam dan budaya seperti Candi Muaro Jambi dan Geopark Merangin. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, ditandai oleh defisit anggaran akibat pendapatan yang tidak optimal dan belanja yang melebihi penerimaan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi kinerja keuangan yang komprehensif dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi periode 2020–2023 melalui analisis rasio keuangan dan SWOT. Analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala serta merumuskan strategi peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang mengolah data keuangan untuk menghasilkan temuan sesuai tujuan penelitian (Sulistyawati dkk., 2022). Data kuantitatif diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi tahun 2020–2023, sedangkan data deskriptif berasal dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas tersebut tahun 2021–2026.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan melalui empat rasio: efektivitas PAD, efisiensi belanja, keserasian belanja, dan pertumbuhan pendapatan. Selain itu, digunakan analisis SWOT untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen Laporan Realisasi Anggaran 2020–2023 dan Renstra 2021–2026. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan informan terkait kendala dan strategidinas.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kuesioner dan wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan (Mahmudi, 2019) dan analisis SWOT (Reswati dkk., 2023):

1. Rasio Efektivitas PAD mengukur pencapaian realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan.
2. Rasio Efisiensi Belanja menilai tingkat penghematan belanja daerah, semakin kecil nilai rasio semakin efisien.
3. Rasio Keserasian Belanja membandingkan proporsi belanja operasi dan belanja modal terhadap total belanja.
4. Rasio Pertumbuhan Pendapatan menunjukkan persentase kenaikan atau penurunan pendapatan dibanding periode sebelumnya.

Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan (faktor internal), serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang mempengaruhi organisasi (Yubdina dkk., 2024). Faktor internal mencakup aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, politik, sosial, teknologi, dan lingkungan. Data SWOT dianalisis melalui matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk menilai bobot, rating, dan skor masing-masing faktor. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan strategi kompetitif berdasarkan matriks SWOT yang meliputi strategi SO, WO, ST, dan WT (Reswati dkk., 2023; Riyanto dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas PAD mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Rumus perhitungan mengacu pada Mahmudi (2019):

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tingkat efektivitas PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi selama 2020-2023 tergolong tidak efektif karena berada di bawah ambang batas 75%. Penurunan paling drastis terjadi pada 2023 yang hanya senilai 41,80%. Rasio ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Rasio Efektivitas PAD (2020–2023)

Tahun	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2020	58.324.500	87.000.000	67,04	Tidak Efektif
2021	103.644.000	174.000.000	59,57	Tidak Efektif
2022	182.158.000	300.027.000	60,71	Tidak Efektif
2023	133.562.000	319.500.000	41,80	Tidak Efektif

Hasil perhitungan di atas menunjukkan selama empat tahun berturut-turut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi belum mencapai kinerja efektivitas yang baik. Kondisi ini merupakan wujud rendahnya kemampuan dinas dalam merealisasikan pendapatan dari sektor budaya dan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan wewenang dinas dalam mengelola langsung PAD dari objek wisata, serta optimalisasi aset yang belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian penelitian Putri (2021) yang juga menemukan tingkat efektivitas PAD yang rendah pada sektor perdagangan dan industri.

Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi digunakan untuk mengetahui sejauh mana anggaran belanja digunakan secara hemat dan produktif. Mahmudi (2019) menyatakan bahwa efisiensi belanja yang ideal berada di bawah 60% dan merumuskan:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tingkat persentase efisiensi belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi menunjukkan bahwa efisiensi belanja dinas selama empat tahun terakhir belum mencapai kategori efisien (idealnya 60%). Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan.

Tabel 2. Rasio Efisiensi Belanja (2020–2023)

Tahun	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Efisiensi (%)	Kriteria
2020	24.247.314.652	29.322.851.788	82,09	Tidak Efisien
2021	29.870.538.948	32.447.254.185	92,05	Tidak Efisien
2022	35.225.251.278	38.253.901.363	92,08	Tidak Efisien
2023	39.737.762.891	40.878.366.703	97,20	Tidak Efisien

Dominasi belanja operasi disbanding belanja modal/pembangunan menjadi penyebab rendahnya efisiensi. Hal ini konsisten dengan temuan (Ronal & Massua, 2022) yang menyebutkan bahwa ketidakseimbangan belanja berdampak negatif terhadap efisiensi kinerja keuangan daerah.

Rasio Keserasian Belanja

Rasio keserasian menggambarkan proporsi keseimbangan antara belanja operasional dan belanja modal. Idealnya, belanja modal mendapat porsi signifikan untuk pembangunan jangka panjang. Rumus menurut Mahmudi (2019).

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100$$

$$\text{Rasio Belanja Modal thd Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Kinerja Dinas menunjukkan dominasi belanja operasi yang mencapai 99% tiap tahun, menandakan alokasi yang tidak seimbang dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rasio Keserasian Belanja (2020–2023)

Tahun	Belanja Operasi (%)	Belanja Modal (%)	Kriteria
2020	98,00	1,67	Kurang Baik
2021	97,60	2,45	Kurang Baik
2022	98,43	1,56	Kurang Baik
2023	98,95	1,04	Kurang Baik

Kondisi ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran lebih banyak terserap pada operasional daripada pembangunan, mengindikasikan kurangnya investasi dalam pengembangan infrastruktur wisata. Penelitian ini selaras dengan penelitian Berizky & Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa belanja operasi berada di prioritas lebih tinggi daripada belanja modal.

Rasio Pertumbuhan PAD

Rasio ini menunjukkan kemampuan dinas dalam meningkatkan PAD dari tahun ke tahun. Hasilnya menunjukkan tren fluktuatif bahkan negatif seperti yang dapat dilihat di bawah ini.

Pertumbuhan PAD sempat naik pada 2021–2022, namun turun drastis pada 2023 (-26,67%), mengindikasikan rendahnya keberlanjutan pendapatan. Hasilnya terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rasio Pertumbuhan PAD (2021–2023)

Tahun	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2021	77,70	Baik
2022	75,75	Baik
2023	-26,67	Tidak Baik

Pertumbuhan negatif di tahun 2023 mengindikasikan ketidakmampuan daerah dalam mempertahankan performa penerimaan. Hal ini juga diungkapkan oleh (Hanifah & Yudianto, 2023)), yang menemukan penurunan pertumbuhan PAD di Kota Bekasi akibat kurang optimalnya strategi promosi dan lemahnya integrasi program antarinstansi.

Analisis SWOT (Internal & Eksternal)

Analisis SWOT pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi memuat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang diuraikan sebagai berikut.

1. Kekuatan (*Strengths*):

- a. Sdm kompeten dan profesional dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang relevan.
- b. Sarana dan prasarana memadai dengan gedung kesenian, pusat informasi pariwisata, dan situs budaya tersedia.
- c. Komitmen pemerintah daerah dengan dukungan regulasi dan anggaran dari pemda cukup kuat.
- d. Program rutin dan kerja sama lintas instansi dengan program promosi wisata tahunan dan kolaborasi dengan instansi lain.
- e. Adanya renstra jangka menengah dengan dokumen perencanaan strategis sudah tersedia dan menjadi dasar arah pembangunan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*):

- a. Keterbatasan dana alokasi anggaran untuk pengembangan pariwisata masih terbatas.
- b. Keterbatasan kewenangan PAD yaitu dinas tidak memiliki kewenangan menarik pad langsung dari objek wisata.
- c. Aksesibilitas objek wisata belum maksimal seperti infrastruktur jalan dan fasilitas dasar masih kurang.
- d. Promosi belum maksimal yaitu aktivitas pemasaran belum terintegrasi dan kurang menjangkau segmen pasar strategis.
- e. Kesadaran masyarakat dalam pelestarian budaya belum optimal.

3. Peluang (*Opportunities*):

- a. Tren Wisata Budaya dan Ekowisata Meningkat – Potensi ini dapat dioptimalkan untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.
 - b. Dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah – Tersedianya berbagai program pendanaan dan bantuan teknis.
 - c. Digitalisasi Promosi – Promosi melalui media sosial dan platform digital semakin efektif.
 - d. Kemitraan Swasta dan Komunitas – Potensi kerja sama dengan pelaku usaha dan masyarakat lokal.
 - e. Potensi Wisata Belum Tergarap Optimal – Banyak situs dan daya tarik wisata yang belum dikembangkan.
4. Ancaman (Threats):
- a. Persaingan Antar Destinasi Wisata – Wilayah sekitar seperti Sumatera Barat atau Riau menjadi pesaing kuat.
 - b. Kerawanan Bencana Alam – Risiko bencana dapat mengganggu keberlangsungan objek wisata.
 - c. Kerusakan dan Minimnya Pelestarian Cagar Budaya – Dapat menyebabkan hilangnya nilai jual budaya lokal.
 - d. Perubahan Kebijakan yang Tidak Terduga – Pemangkasan anggaran atau perubahan regulasi dapat memengaruhi program.
 - e. Pengaruh Globalisasi terhadap Generasi Muda – Nilai budaya lokal cenderung tergerus oleh budaya luar.

Keseluruhan indicator di atas merangkum penilaian yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ringkasan SWOT

Aspek	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	0,58	3,00	1,75
Kelemahan	0,42	2,29	0,96
Peluang	0,56	2,98	1,63
Ancaman	0,44	2,34	1,03
Total IFAS	1,00		2,71
Total EFAS	1,00		2,66

Posisi SWOT Dinas berada pada Kuadran I (Agresif) yang berarti dinas dapat

mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang atau dikenal dengan Strategi SO (Strength-Opportunity). Strategi SO selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Strategi SO

Kekuatan	Peluang	Strategi SO
SDM Kompeten	Tren wisata budaya	Pelatihan & sertifikasi SDM untuk festival budaya
Sarana & prasarana mendukung	Teknologi digital	Promosi wisata via media sosial, website
Komitmen Pemda	Dukungan pusat dan daerah	Sinkronisasi program dengan pusat, perbanyak kemitraan
Program tahunan dan Kerjasama	Potensi wisata belum dikembangkan	Kembangkan destinasi baru, buat paket wisata lintas daerah
Renstra pengembangan pariwisata	Kemitraan dengan swasta	Kolaborasi pembangunan infrastruktur & event wisata

Implikasi Strategi

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui implikasi strategi yang dapat digunakan untuk Efektivitas PAD adalah dengan optimalisasi aset budaya milik provinsi, promosi digital, pengembangan program wisata unggulan. Efisiensi Belanja dengan pemanfaatan dana pusat dan mitra swasta, efisiensi anggaran operasional. Keserasian Belanja dengan peningkatan belanja modal melalui pengembangan infrastruktur wisata. Pertumbuhan Pendapatan dengan penguatan kerja sama daerah, pengembangan ekonomi kreatif, promosi berkelanjutan.

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam empat tahun berturut-turut dengan realisasi yang selalu berada di bawah target yang ditetapkan (<75%), mengindikasikan bahwa upaya pencapaian target pendapatan belum berhasil. Ini menunjukkan rendahnya daya dorong sektor pariwisata terhadap penerimaan PAD provinsi. Angka efisiensi berada di atas ambang batas maksimal (60%), yang menandakan belanja dinas tidak efisien. Hal ini menunjukkan adanya pemborosan atau penggunaan anggaran yang belum optimal terhadap hasil yang diperoleh. Keserasian Belanja juga tidak jauh lebih baik, hampir seluruh anggaran habis untuk belanja operasional (>97%) dengan sangat minim untuk belanja modal, mengindikasikan lemahnya fokus pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang sektor pariwisata dan kebudayaan. Pertumbuhan PAD setelah mencatat pertumbuhan positif pada 2021 dan 2022, pada tahun 2023 PAD mengalami kontraksi hingga -26,67%. Ini mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan pendapatan serta

lemahnya kesinambungan kebijakan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berada pada kuadran I, yaitu posisi agresif. Artinya, organisasi memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar dan perlu segera dikonsolidasikan menjadi strategi nyata. Strategi SO (Strength–Opportunity) menjadi pendekatan yang ideal untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mendorong kontribusi sektor ini terhadap PAD. Pemerintah provinsi perlu mengembangkan kebijakan yang lebih responsif terhadap potensi pariwisata lokal, memperkuat koordinasi dengan kabupaten/kota, serta mengarahkan investasi pada peningkatan infrastruktur dan promosi digital. Dalam jangka menengah dan panjang, investasi pada SDM kreatif dan teknologi informasi harus menjadi prioritas, karena sektor budaya dan pariwisata bergantung pada inovasi dan daya tarik yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan daerah belum mencapai tingkat yang optimal. Evaluasi menggunakan pendekatan rasio efektivitas, efisiensi, keserasian, pertumbuhan, serta analisis SWOT menunjukkan sejumlah persoalan mendasar sekaligus potensi strategis yang dapat dikembangkan.

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam empat tahun berturut-turut dengan realisasi yang selalu berada di bawah target yang ditetapkan (<75%), angka efisiensi berada di atas ambang batas maksimal (60%) yang menandakan belanja dinas tidak efisien, keserasian belanja juga tidak jauh lebih baik, hampir seluruh anggaran habis untuk belanja operasional (>97%) dengan sangat minim untuk belanja modal, kemudian pertumbuhan PAD setelah mencatat pertumbuhan positif pada 2021 dan 2022, pada tahun 2023 PAD mengalami kontraksi hingga -26,67%.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berada pada kuadran I, yaitu posisi agresif. Artinya, organisasi memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar dan perlu segera dikonsolidasikan menjadi strategi nyata. Strategi SO (*Strength–Opportunity*) menjadi pendekatan yang ideal untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mendorong kontribusi sektor ini terhadap PAD. Pemerintah provinsi perlu mengembangkan kebijakan yang lebih responsif terhadap potensi pariwisata lokal, memperkuat koordinasi dengan kabupaten/kota, serta mengarahkan investasi pada peningkatan infrastruktur dan

promosi digital. Dalam jangka menengah dan panjang, investasi pada SDM kreatif dan teknologi informasi harus menjadi prioritas, karena sektor budaya dan pariwisata bergantung pada inovasi dan daya tarik yang terus berkembang.

Keseluruhan analisis mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan sektor kebudayaan dan pariwisata tidak hanya bergantung pada alokasi anggaran, melainkan juga pada integrasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, inovasi promosi, serta komitmen politik dari pengambil kebijakan daerah. Jika kekuatan dan peluang yang ada dioptimalkan, dinas ini memiliki potensi besar menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi daerah berbasis budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahiny, K., Ma'ruf, S., & Maharani, R. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Berdasarkan Konsep Value For Money Untuk Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 01(2), 286–300. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Berizky, K. G. , & Kurniawan, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2019-2022. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 8(1), 246–259.
- Hanifah, D. M., & Yudianto, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Bekasi Tahun Anggaran 2018 – 2022. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 118–139. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.970>
- Hernandi, D. A. S., Deviyanti, D. R., & Sari, W. R. (2022). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 2. <https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582>
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. STIM YKPN .
- Ronal, M., & Massua, A. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 181–189.
- Reswati, R., Swantoro, H. A., Prasetyani, R., & Ramdany, D. H. (2023). Analisis Kinerja Keuangan LSP ABC Jakarta dalam Penentuan Strategi Bisnis dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Journal on Education*, 05(03), 7343–7356.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan*

Matematika, 13(1), 67–72. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>

Suryahadi, M. Y., & Santosa, A. B. (2024). Analysis Of Regional Financial Capacity Of Districts/Municipalities In Central Java Province In The Implementation Of Regional Autonomy In 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1060–1071.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Yubdina, S., Laila, N., Dewi, ;, Rini, K., Made, N., Dwi, S., Khairiyah, N., Andre, ;, Prasetyo, D., & Azzahara, A. (2024). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi: Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur*.